

DAMPAK TEORI ORGANISASI SISTEM DAN KONTINGENSI TERHADAP SISTEM MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN

Aditia Fradito¹, Ferunika², Subandi³, Deden Makbuloh⁴, Encep Syarifudin⁵

^{1,2,3,4}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁵Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Malik Hasanuddin Banten

e-mail: ¹aditiafradito@radenintan.ac.id, ²nikaferu@gmail.com,

³subandi@radenintan.ac.id, ⁴dedenmakbuloh@radenintan.ac.id,

⁵encep.syarifudin@uinbanten.ac.id

Abstract. The System Organization Theory emphasizes the importance of interactions between interdependent organizational elements to achieve common goals. Each component, such as human resources, technology, and work processes, must work synergistically to create organizational effectiveness. Meanwhile, the Contingency Theory highlights the need for strategy adjustments based on dynamic and complex environmental conditions, such as market changes and technological developments. This study aims to explore the impact of the System Organization Theory and Contingency on the management and leadership systems in organizations. The descriptive-analytical literature study method is used in the study. This study examines various theories, concepts, and previous findings related to the application of the System Organization Theory and Contingency. The results of the study indicate that the application of the System Organization Theory and Contingency can improve organizational effectiveness by creating a flexible, responsive, and adaptive structure. The application of the System Organization Theory and Contingency in Islamic education management strengthens the integration of spiritual and managerial values, creating a holistic educational model that is relevant to modern challenges. This study recommends the adoption of the System Organization Theory and Contingency as a strategic managerial approach to improve organizational performance and sustainability.

Keywords. Management; Leadership; Contingency; System Organization Theory; Education

Abstract. Teori Organisasi Sistem menekankan pentingnya interaksi antar elemen organisasi yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Setiap komponen, seperti sumber daya manusia, teknologi, dan proses kerja, harus bekerja secara sinergis untuk menciptakan efektivitas organisasi. Sementara itu, Teori Kontingensi menyoroti perlunya penyesuaian strategi berdasarkan kondisi lingkungan yang dinamis dan kompleks, seperti perubahan pasar dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi terhadap sistem manajemen dan kepemimpinan dalam organisasi. Metode studi literatur deskriptif-analitis digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menelaah berbagai teori, konsep, dan temuan sebelumnya terkait penerapan Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi mampu meningkatkan efektivitas organisasi dengan menciptakan struktur yang fleksibel, responsif, dan adaptif. Penerapan Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi dalam manajemen pendidikan Islam memperkuat integrasi nilai-nilai spiritual dan manajerial, menciptakan model pendidikan yang holistik dan relevan dengan tantangan modern. Penelitian ini merekomendasikan

adopsi Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi sebagai pendekatan manajerial yang strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci. Manajemen; Kepemimpinan; Kontingensi; Teori Organisasi Sistem; Pendidikan



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada dampak teori sistem dan kontingensi dalam konteks organisasi dan manajemen. Teori sistem menekankan pentingnya memahami organisasi sebagai entitas yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi, sedangkan teori kontingensi berargumen bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi, melainkan pendekatan yang harus disesuaikan dengan konteks dan situasi tertentu (Irawan, 2020; Lita, 2020). Dalam kajian ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana kedua teori ini berkontribusi terhadap efektivitas organisasi dan kinerja karyawan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Salah satu temuan penting dalam literatur adalah bahwa penerapan teori kontingensi dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan mempertimbangkan variabel-variabel moderasi dan mediasi yang ada dalam konteks tertentu (Tangpong, Hung, & Li, 2019). Misalnya, penelitian oleh Widhawati dan Damayanthi menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, yang dapat dipengaruhi oleh budaya kerja dan insentif (Widhawati & Damayanthi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat membantu organisasi dalam merancang strategi yang lebih efektif.

Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang ada, terutama dalam hal penerapan teori ini di berbagai sektor dan konteks yang berbeda. Banyak penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada konteks bisnis, sementara aplikasi teori sistem dan kontingensi dalam sektor publik atau organisasi non-profit masih kurang dieksplorasi (Rahayuningsih, Maria, & Amri, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana teori-teori ini dapat diterapkan secara lebih luas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak teori sistem dan kontingensi dalam konteks organisasi dan manajemen, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan kinerja mereka melalui penerapan teori-teori ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi manajer dan pemimpin organisasi dalam merancang strategi yang lebih efektif.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang teori sistem dan kontingensi dengan memberikan perspektif baru dan memperluas pemahaman tentang penerapannya dalam konteks yang berbeda (Suntara & Hijran, 2023). Secara praktis,

hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan yang ada dalam literatur dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dampak teori sistem dan kontingensi dalam konteks organisasi. Melalui pendekatan yang komprehensif dan analisis yang mendalam, penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan praktik manajemen yang lebih baik di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis teori sistem dan teori kontingensi dalam konteks manajemen dan kepemimpinan. Studi literatur dipilih karena memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai pemikiran teoritis serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dimana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori yang ada serta mengidentifikasi kesenjangan dan kontribusi yang telah dihasilkan oleh literatur yang ada. Referensi yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan teori sistem, kontingensi organisasi, dan aplikasinya dalam manajemen dan kepemimpinan.

2. Sumber Primer dan Sekunder Penelitian

Creswell menyarankan bahwa peneliti mengutamakan artikel jurnal sebagai sumber utama karena artikel tersebut biasanya memuat hasil penelitian asli dan telah melalui proses peer-review (Creswell, 2014). Karena penelitian ini merupakan studi literatur, tidak ada partisipan atau responden yang terlibat langsung. Sebagai gantinya, penelitian ini berfokus pada analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder yang relevan, seperti jurnal-jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional, buku referensi akademik, dan laporan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024. Literatur primer mencakup karya-karya teoritis utama dari para tokoh seperti Peter Senge, Lawrence & Lorsch, serta artikel ilmiah dari database Scopus dan DOAJ yang membahas teori organisasi dan kontingensi. Sementara itu, literatur sekunder mencakup studi kasus dan penerapan teori dalam konteks pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama serta relevansi teoretis dan praktis terhadap sistem manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam. Penggunaan literatur yang beragam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dan kritis terhadap topik yang dibahas.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Menurut Creswell, proses analisis data dalam studi literatur (literature review) dilakukan secara sistematis untuk menangkap, mengevaluasi, dan meringkas literatur yang relevan (Creswell, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan dan kredibel dari berbagai sumber, seperti database jurnal akademik bereputasi tinggi dan publikasi lainnya yang dapat diakses secara digital. Proses ini mencakup identifikasi artikel dan buku yang memiliki

relevansi tinggi dengan topik teori sistem dan kontingensi organisasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan sintesis tematis, dimana peneliti menilai kesamaan, perbedaan, dan hubungan antara temuan-temuan yang ada dalam literatur tersebut. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema kunci, metodologi yang digunakan, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Sistem:

Dalam konteks organisasi, sistem didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Kast & Rosenzweig, 1972), sistem organisasi merupakan struktur yang terdiri dari berbagai komponen, baik manusia, teknologi, maupun proses, yang bekerja secara sinergis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Organisasi, sebagai sistem terbuka, berinteraksi dengan lingkungan eksternal, menerima input, memprosesnya, dan menghasilkan output yang berguna bagi lingkungan tersebut.

Sistem dalam organisasi memiliki beberapa karakteristik kunci yang membedakannya dari konsep lainnya:

Tabel.1 Karakteristik Sistem dalam Organisasi

No.	Karakteristik	Penjelasan Singkat (Parafrase)	Referensi
1.	Interdependensi	Tiap elemen dalam organisasi saling berkaitan, perubahan satu bagian memengaruhi bagian lainnya.	Katz & Kahn (1978)
2.	Tujuan Bersama	Semua komponen diarahkan untuk mencapai tujuan kolektif seperti kualitas layanan atau efisiensi.	-
3.	Kompleksitas	Organisasi terdiri dari banyak elemen yang saling berinteraksi dalam pola yang tidak selalu jelas.	Scott (2003)
4.	Adaptabilitas	Organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan internal dan eksternal agar tetap bertahan.	Senge (1990)
5.	Pengolahan Informasi	Sistem bekerja dengan mengumpulkan, memproses, dan mengaplikasikan informasi untuk pengambilan keputusan.	Hirschheim & Klein (2003)
6.	Lingkungan	Organisasi dipengaruhi oleh konteks eksternal seperti politik, ekonomi, dan teknologi yang memengaruhi strategi.	-

Dalam organisasi pendidikan, subsistem merujuk pada bagian-bagian yang lebih kecil dari keseluruhan sistem yang memiliki fungsi dan tujuan spesifik, seperti kurikulum, pengajaran, manajemen, sumber daya manusia, dan hubungan dengan masyarakat. Setiap subsistem berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan dan saling berinteraksi dalam proses pencapaian tersebut (Katz & Kahn, 1978). Hubungan antar subsistem ditandai oleh interdependensi, di mana perubahan dalam satu subsistem dapat mempengaruhi yang lain, serta perlunya koordinasi yang baik untuk

menghindari konflik dan kebingungan.

Selain itu, proses umpan balik menjadi penting dalam hubungan antar subsistem, di mana evaluasi hasil belajar siswa dapat memberikan informasi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran (Argyris & Schön, n.d.). Subsistem juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, seperti kebijakan pendidikan dan kebutuhan masyarakat, untuk merespons dengan cepat dan efektif (Lawrence & Lorsch, 1967). Sinergi yang tercipta dari interaksi positif antar subsistem dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa, menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan operasi masing-masing subsistem secara terpisah.

Setiap elemen dalam sistem harus bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, teori ini relevan dengan manajemen pendidikan Islam di mana sistem manajemen pendidikan harus dirancang untuk memastikan semua komponen, seperti kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan evaluasi, berjalan secara terpadu dan harmonis.

Penerapan TOSK mendorong pembentukan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, di mana setiap elemen terorganisasi dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem ini memastikan bahwa semua aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, selaras dengan prinsip-prinsip Islam untuk mendukung tujuan jangka panjang, yaitu membentuk generasi berakhlaq mulia dan berpengetahuan luas.

2. Teori Kontingensi

Teori kontingensi adalah pendekatan dalam manajemen yang menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi. Sebaliknya, efektivitas manajerial tergantung pada berbagai faktor situasional, seperti lingkungan, struktur organisasi, dan karakteristik individu (Lawrence & Lorsch, 1967). Teori ini menekankan bahwa manajer harus mampu menyesuaikan strategi dan struktur organisasi mereka sesuai dengan konteks yang dihadapi.

Dalam kerangka teori kontingensi, terdapat beberapa konsep utama yang menekankan pentingnya penyesuaian organisasi terhadap lingkungan dan karakteristik internalnya. Pertama, konsep variabel situasional mengacu pada pandangan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Dalam lingkungan yang dinamis dan tidak stabil, struktur organisasi yang lentur dan adaptif diperlukan, sedangkan pada situasi yang relatif stabil, struktur yang lebih formal dianggap lebih efektif (Daft, 2007). Kedua, aspek struktur organisasi dalam teori kontingensi menekankan bahwa desain organisasi harus disesuaikan dengan konteks spesifik. Sebagai contoh, organisasi yang beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan cepat berubah cenderung membutuhkan struktur yang lebih desentralisasi untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan responsif terhadap perubahan pasar.

Selanjutnya, teori ini juga mencakup dimensi perilaku manajerial, yaitu pentingnya pemilihan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi tertentu. Gaya kepemimpinan yang otoriter mungkin efektif dalam menghadapi situasi darurat atau krisis, sementara gaya partisipatif lebih cocok dalam kondisi yang menuntut kolaborasi dan pelibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan (Hersey & Blanchard, n.d.). Terakhir, terdapat faktor-faktor kontingensi yang berperan dalam membentuk keputusan manajerial, antara lain ukuran organisasi, kompleksitas tugas, teknologi

yang digunakan, serta budaya organisasi. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini akan membantu para manajer dalam merancang strategi organisasi yang relevan, efisien, dan kontekstual (Daft, 2007).

Tabel.2 Konsep Dasar Teori Kontingensi

No	Konsep Dasar	Penjelasan Singkat	Sumber
1	Variabel Situasional	Lingkungan organisasi menentukan kebutuhan akan struktur yang fleksibel atau formal	Burns & Stalker (1961)
2	Struktur Organisasi	Desain organisasi harus disesuaikan dengan tingkat persaingan dan kebutuhan adaptasi	-
3	Perilaku Manajerial	Gaya kepemimpinan efektif bergantung pada konteks; otoriter untuk krisis, partisipatif untuk kolaborasi	Hersey & Blanchard (1982)
4	Faktor-Faktor Kontingensi	Keputusan dipengaruhi oleh ukuran, teknologi, kompleksitas, dan budaya organisasi	Donaldson (2001)

Aplikasi teori kontingensi dalam manajemen mencakup beberapa aspek penting, termasuk desain organisasi dan pengambilan keputusan. Dalam hal desain organisasi, teori ini membantu manajer merancang struktur yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, seperti memilih struktur matriks untuk perusahaan teknologi yang beroperasi di pasar yang cepat berubah guna meningkatkan fleksibilitas (Galbraith, 1974). Selain itu, prinsip-prinsip teori kontingensi juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, di mana manajer mempertimbangkan konteks situasional untuk menyesuaikan strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan produk berdasarkan kondisi pasar yang ada (Fiedler, 1964).

Selain desain dan pengambilan keputusan, teori kontingensi juga mendorong kepemimpinan yang adaptif, di mana manajer diharapkan untuk mengadopsi gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam kondisi yang tidak pasti, misalnya, manajer mungkin perlu menggunakan pendekatan kolaboratif untuk melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan (Vroom & Yetton, 1973). Dengan demikian, penerapan teori kontingensi memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi di lingkungan.

Kesesuaian antara struktur organisasi dan lingkungan eksternal merupakan konsep penting dalam manajemen yang menekankan penyesuaian desain dan struktur organisasi dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar. Teori kontingensi menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan struktur dan proses internal dengan karakteristik lingkungan eksternal yang dinamis dan kompleks (Lawrence & Lorsch, 1967). Dengan memahami kesesuaian ini, organisasi dapat lebih efektif dalam merespons perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.

Lingkungan eksternal organisasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: stabil dan dinamis. Organisasi yang beroperasi dalam lingkungan stabil cenderung lebih cocok dengan struktur hierarkis, sementara organisasi dalam lingkungan dinamis lebih baik menggunakan struktur yang fleksibel dan responsif (Burns & Stalker, 1961). Kesesuaian ini memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan yang muncul di pasar.

Kompleksitas lingkungan juga mempengaruhi kesesuaian antara struktur dan lingkungan. Lingkungan yang kompleks, yang melibatkan banyak faktor sosial, ekonomi, dan teknologi, memerlukan struktur yang lebih terdesentralisasi. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan harus melibatkan lebih banyak pihak untuk memastikan bahwa berbagai perspektif dipertimbangkan, sehingga meningkatkan inovasi dan responsivitas. Selain itu, teknologi yang digunakan oleh organisasi juga berperan dalam menentukan struktur yang diperlukan, di mana teknologi canggih yang memerlukan kolaborasi antar departemen biasanya membutuhkan struktur yang lebih fleksibel (Perrow, 1967).

Dalam praktik manajemen, penting bagi manajer untuk menganalisis lingkungan eksternal untuk merancang struktur yang sesuai. Misalnya, perusahaan yang beroperasi di pasar yang sangat kompetitif mungkin memilih struktur matriks untuk meningkatkan fleksibilitas (Galbraith, 2009). Selain itu, organisasi perlu mengembangkan strategi responsif yang mencakup pembaruan proses pengambilan keputusan dan peningkatan komunikasi antar departemen. Untuk tetap relevan dalam lingkungan yang berubah, organisasi juga harus menciptakan budaya yang mendukung inovasi, termasuk pelatihan karyawan dan pengembangan keterampilan baru (Senge, 1990).

3. Relevansi TOSK dalam Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan TOSK dalam manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi yang sesuai dengan ajaran Islam. Setiap elemen manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mencakup keadilan, tanggung jawab, kejujuran, dan kesederhanaan. ini tidak hanya relevan dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, tetapi juga dalam membentuk peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia.

Manajemen pendidikan merupakan proses terencana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan berperan dalam mengelola sumber daya manusia dan non-manusia agar kegiatan di lembaga pendidikan berjalan efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, teori manajemen ini harus selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik.

TOSK dalam manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya pengintegrasian ajaran Islam dalam keseluruhan proses manajemen. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Penerapan teori ini dalam manajemen pendidikan Islam mencakup integrasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan, ke dalam manajemen lembaga pendidikan.

a. Penerapan TOSK dalam Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan TOSK dalam manajemen pendidikan Islam menuntut adanya pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam ini. Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur, penerapan Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi dalam manajemen pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel.3 Penerapan TOSK dalam Manajemen Pendidikan Islam

Aspek	Pemaparan	Penerapan dalam Manajemen Pendidikan Islam
Teori (Landasan Filosofis)	Teori dalam TOSK menyediakan kerangka dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk menyusun kebijakan dan strategi berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral. Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter, bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan.	Pengintegrasian nilai keislaman ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem kelembagaan. Kurikulum berbasis integrasi Iman-Ilmu-Amal mulai diadopsi untuk mencetak lulusan yang berakhhlak mulia dan cerdas secara akademik.
Operasi (Implementasi Strategi)	Operasionalisasi teori menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam dapat mengadopsi metode aktif seperti diskusi, studi kasus, dan proyek untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai agama.	Pelatihan guru untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai Islam. Guru tidak hanya dituntut andal secara pedagogis, tetapi juga menjadi figur teladan dalam moralitas dan etika Islam dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.
Sistem (Struktur dan Tata Kelola)	Aspek sistem mencakup pembentukan struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan Teori Sistem Manajemen, keberhasilan lembaga tergantung pada sistem yang efektif dalam pembagian tugas, kontrol, dan evaluasi kinerja.	Penerapan sistem manajemen berbasis nilai yang mendukung tata kelola institusi secara efisien. Sistem ini membantu memastikan bahwa seluruh komponen lembaga bergerak sinergis dalam mewujudkan visi pendidikan Islam yang adaptif dan profesional.

Di beberapa lembaga pendidikan Islam, sistem ini telah diterapkan dengan mengembangkan Sistem Manajemen Berbasis Nilai Islam. Dalam sistem ini, setiap keputusan manajerial didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, lembaga juga menerapkan mekanisme evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga, yaitu membentuk siswa yang berilmu dan berakhhlak mulia.

b. Penerapan Konsep dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam menghadapi tantangan zaman yang serba digital, lembaga pendidikan Islam perlu memperbarui dan mengembangkan gagasan-gagasan baru yang relevan. Teori Inovasi Pendidikan menjadi landasan penting dalam konteks ini, di mana inovasi seperti penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat memperbaiki efektivitas manajemen pendidikan (Mira Febrina & M, 2024). Dengan generasi muda yang semakin terbiasa dengan teknologi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi melalui implementasi e-Learning dan pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan fleksibel (Muslimin, 2023). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan di tengah globalisasi sambil menjaga nilai-nilai agama yang dipegang.

Proses pengembangan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan Islam,

seperti yang terlihat di Jawa Timur, menunjukkan kontribusi lembaga ini dalam sosialisasi dan implementasi inovasi pendidikan sejalan dengan tuntutan zaman (Muslimin, 2023). Dengan menyiapkan infrastruktur yang mendukung, seperti sistem e-learning PINTAR dan EMIS, lembaga pendidikan Islam mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan (Chusnul Chotimah, Desy Sri Setyo Wati, & Imam Jurnalis, 2023; Muslimin, 2023). Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencakup pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Maghfiroh & Nursikin, 2024).

Selain itu, pentingnya inovasi dalam pendidikan Islam juga terlihat dalam konteks local genius dan perkembangan metodologi pembelajaran yang adaptif terutama dalam era Internet of Things (IoT) (Muhammad Agus Nurohman, Wakib Kurniawan, & Dedi Andrianto, 2024). Pembaharuan kurikulum tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga perlu mempertimbangkan konteks kearifan lokal masyarakat setempat (Sholeh, 2023). Hal ini sejalan dengan gagasan Muhammad Iqbal yang menekankan pentingnya penyatuan antara intelek dan intuisi dalam pendidikan Islam, sehingga menghasilkan generasi yang mampu berkontribusi secara dinamis dalam masyarakat (Ichsan, 2024).

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas inovasi, kepemimpinan pendidikan memainkan peranan penting dalam memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan di era disruptif ini (Melisawati & Jamilus, 2024; Ulfah, Supriani, & Arifudin, 2022). Dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kemampuan SDM, lembaga pendidikan Islam dapat berinovasi dalam implementasi kurikulum dan membentuk program pelatihan bagi pendidiknya (Mirela & Santosa, 2022). Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya akan berperan sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu bertransformasi sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil alamin (Mirela & Santosa, 2022).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi (TOSK) memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sistem manajemen dan kepemimpinan. Pendekatan sistem menekankan pentingnya interaksi antara elemen organisasi, sedangkan pendekatan kontingensi menyoroti perlunya penyesuaian strategi manajerial dengan lingkungan yang dinamis. Implementasi TOSK dalam manajemen pendidikan Islam memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menciptakan sistem yang adaptif, efektif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memahami kedua teori ini, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan efektivitasnya melalui integrasi strategi yang kontekstual dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Argyris, C., & Schön, D. A. (2001). *Apprentissage organisationnel. Théorie, méthode, pratique.* Louvain-la-Neuve: De Boeck Supérieur. Cairn.info. <https://doi.org/10.3917/dbu.argyr.2001.01>

- Chusnul Chotimah, Desy Sri Setyo Wati, & Imam Jurnalis. (2023). Sistem Informasi Manajemen dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 4(3), 1064–1074. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.241>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4. ed). Los Angeles, Calif.: SAGE.
- Daft, R. L. (2007). *Organization theory and design* (9. ed). Cincinnati, Ohio: Thomson/South-Western.
- Galbraith, J. R. (1974). Organization Design: An Information Processing View. *Interfaces*, 4(3), 28–36. <https://doi.org/10.1287/inte.4.3.28>
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1974). So You Want To Know Your Leadership Style? *Training & Development Journal*, 28(2), 22–37.
- Ichsan, S. M. (n.d.). *Pembaharuan Pendidikan Dalam Islam: Studi atas Pemikiran Sir Muhammad Iqbal, Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*.
- Irawan, C. A. (2020, December 15). *Moderating Variable Dalam Konsep Contingency dan Peran Mediating Effect dalam Perusahaan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7nfqu>
- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (1972). General Systems Theory: Applications for Organization and Management. *Academy of Management Journal*, 15(4), 447–465. <https://doi.org/10.5465/255141>
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). Organisation als System. *Handlungssysteme*, 217–231.
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. (1967). Differentiation and Integration in Complex Organizations. *Administrative Science Quarterly*, 12(1), 1–47. JSTOR. <https://doi.org/10.2307/2391211>
- Lita, A. D. (2020, December 14). *Penjabaran Teori Kontingensi dan Pengaruh Suatu Moderating Variable Terhadap Suatu Model Serta Peran Mediating Effect Dalam Suatu Perusahaan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y48kz>
- Maghfiroh, A., & Nursikin, M. (2024). Kontemplasi Pemikiran Wasathiyah dalam Pendidikan Islam. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.213>
- Melisawati, S., & Jamilus, J. (2024). Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5689–5697. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4519>
- Mira Febrina, & M, I. (2024). Urgensi Inovasi Kurikulum Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Islam Al-Azhar Bukittinggi. *An-Nahdlat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlat.v4i1.140>
- Mirela, T., & Santosa, S. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.13981>
- Muhammad Agus Nurohman, Wakib Kurniawan, & Dedi Andrianto. (2024). Inovasi Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Kurikulum Nasional Menuju Konsep Local Genius 6.0 Internet of Things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 99–117. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178>
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>

- Rahayuningsih, S., Maria, M., & Amri, D. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Kota Palembang. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 90–95. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.22>
- Sholeh, M.I. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*. 2, 1 (Dec. 2023), 1–19. <https://doi.org/10.37812/iiej.v2i1.872>
- Suntara, R. A., & Hijran, M. (2023). Implementasi Teori Kontingensi dalam Eskalasi Efektivitas Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3406–3419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6412>
- Tangpong, C., Hung, K.-T., & Li, J. (2019). Toward an agent-system contingency theory for behavioral supply chain and industrial marketing research. *Industrial Marketing Management*, 83, 134–147. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.10.003>
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Vroom, V., & Yetton, P. W. (1973). *Leadership and decision-making* (Vol. 110). University of Pittsburgh Pre.
- Widhawati, A., & Damayanthi, I. Gst. A. E. (2018). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Kerja, dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1301. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p18>